

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah sekolah swasta Islam Terpadu yang berlokasi di Jalan Cempaka Raya, Komplek Agraria II, Basirih, Banjarmasin Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011, yang menyelenggarakan pendidikan sistem *Full Day School* yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi. Awal didirikannya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin difilosofikan dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik dan membina siswa. Adapun jenjang pendidikan formal di bawah Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin, meliputi TPA-IT (Taman Pengasuhan Anak Islam Terpadu), KB-IT (Kelompok Bermain Islam Terpadu), TK-IT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu), SD-IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), dan SMP-IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu).

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP Islam Terpadu Nurul Fikri
Banjarmasin
- b. NPSN : 69893264
- c. Jenjang Pendidikan : SMP

- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : JL. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang
3
- f. RT/RW : 22/02
- g. Kode Pos : 70245
- h. Kelurahan : Basirih
- i. Kecamatan : Banjarmasin Barat
- j. Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- k. Provinsi : Kalimantan Selatan
- l. Negara : Indonesia

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Deskriptif Secara Umum

Pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum data, meliputi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dan minat mengikuti konseling individu. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling	112	72.00	116.00	98.8839	11.21192

minat mengikuti konseling individu	112	91.00	160.00	134.5179	17.06215
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa variabel X persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling menunjukkan nilai minimum 72, maksimum 116, mean 98,8839 dan standar deviasi 11,21192. Sedangkan variabel Y minat mengikuti konseling memiliki nilai minimum 91, maksimum 160, mean 134,5179 dan standar deviasi 17,06215.

2. Analisis Data Deskriptif Berdasarkan Dimensi

a. Analisis Data Deskriptif Skala Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Dimensi

Data deskriptif variabel X, yaitu persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dalam penelitian ini diperoleh dari 112 responden yang merupakan peserta didik. Penyajian data deskriptif tersebut didasarkan pada dimensi-dimensi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Deskriptif Skala Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kognitif	112	27.00	40.00	35.2143	3.50657
Afektif	112	20.00	40.00	33.4554	4.61663
Konatif	112	20.00	36.00	30.2143	3.96250
Valid N (listwise)	112				

b. Analisis Data Deskriptif Skala Minat Mengikuti Konseling Individu

Data deskriptif variabel Y, yaitu minat mengikuti konseling individu dalam penelitian ini diperoleh dari 112 responden yang merupakan peserta didik. Penyajian data deskriptif tersebut didasarkan pada dimensi-dimensi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Deskriptif Skala Minat Mengikuti Konseling Individu

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perasaan Senang	112	19.00	40.00	33.0000	4.69234
Ketertarikan Siswa	112	22.00	40.00	33.6607	4.66838
Perhatian Siswa	112	23.00	40.00	34.5000	4.31006
Keterlibatan Siswa	112	18.00	40.00	33.3571	4.45368
Valid N (listwise)	112				

3. Data Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling

KRITERIA	INTERVAL
Rendah	$X < 58$
Sedang	$58 \leq X < 87$
Tinggi	$X \geq 87$

Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	15	13.4	13.4	13.4
	Tinggi	97	86.6	86.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dari total 112 responden, siswa berada

pada kategori sedang, yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 13,4%. Sementara responden yang berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 97 responden atau sebesar 86,6%. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi terhadap bimbingan dan konseling berada pada kategori tinggi.

4. Data Minat Mengikuti Konseling Individu

KRITERIA	INTERVAL
Rendah	$X < 80$
Sedang	$80 \leq X < 120$
Tinggi	$X \geq 120$

Minat Mengikuti Konseling Individu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	23	20.5	20.5	20.5
	Tinggi	89	79.5	79.5	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat mengikuti konseling individu dari total 112 responden, siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 20,5%. Sementara responden yang berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 89 responden atau sebesar 79,5%. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat mengikuti konseling individu berada pada kategori tinggi.

5. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Mengikuti Konseling Individu

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan

keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) , jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.65435843
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.064
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c-d}
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel X, yaitu persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan variabel Y, yaitu minat mengikuti konseling individu memiliki nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear atau tidak. Jika nilai

signifikansi dari uji linearitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi dari uji linearitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Hasil uji linearitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat mengikuti konseling individu * persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling	Between Groups	(Combined)	28868.186	36	801.894	17.454	.000
		Linearity	27398.830	1	27398.830	596.36	.000
		Deviation from Linearity	1469.355	35	41.982	.914	.608
	Within Groups		3445.779	75	45.944		
	Total		32313.964	111			

Berdasarkan dari hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,608 nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,608 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X yaitu persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan variabel Y minat mengikuti konseling individu.

c. Uji Korelasi Product Moment antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Mengikuti Konseling Individu

Penelitian ini menguji dua hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan analisis korelasi product moment untuk mengetahui

hubungan antara variabel X, yaitu persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan variabel Y, yaitu minat mengikuti konseling individu. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan antara kedua variabel. Hasil pengujian ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi pearson (r) dan nilai signifikansi (sig. 2-tailed). Nilai koefisien korelasi pearson berada pada rentang -1 hingga +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Besarnya nilai koefisien tersebut mencerminkan kekuatan antarvariabel yang selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan pedoman derajat korelasi menurut Sugiyono sebagai berikut.

Tabel 4.6 Pedoman Derajat Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun hasil uji korelasi product moment pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling	minat mengikuti konseling individu
persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling	Pearson Correlation	1	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
minat mengikuti konseling individu	Pearson Correlation	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dalam penelitian ini, nilai pearson correlation sebesar $r = 0,921$ menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat berdasarkan pedoman derajat korelasi hubungan pada interval koefisien 0,80-1,000. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat mengikuti konseling individu di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat mengikuti konseling individu. Penelitian ini dilakukan kepada 112 siswa di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin. Berdasarkan hasil uji menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26 dengan metode *Korelasi Product Moment*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,921 yang menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat kuat antara kedua variabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat kuat

antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat mengikuti konseling individu di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

1. Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima melalui pancaindera. Proses ini dimulai dengan penginderaan saat rangsangan atau stimulus diterima oleh alat indera kemudian menghasilkan pemahaman atau penilaian terhadap suatu objek, peristiwa atau situasi.

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki tiga aspek atau indikator yaitu, Kognitif, Afektif, dan Konatif.³⁹ Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dapat dilihat melalui aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat bimbingan dan konseling di sekolah. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau sikap siswa ketika berhadapan dengan guru BK atau saat mengikuti konseling. Sedangkan pada aspek konatif berkaitan dengan kesediaan siswa dalam menjalankan arahan dari guru BK berkonsultasi ketika menghadapi masalah dan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Semakin positif persepsi yang dimiliki siswa terhadap bimbingan dan konseling, maka semakin baik pula pandangan siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah.

³⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), 108-111.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 15 responden (13,4%). Sementara pada kategori tinggi sebanyak 97 responden (86,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari total 112 responden persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling berada pada kategori tinggi, siswa memiliki persepsi terhadap bimbingan dan konseling.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Osinta Eka Febianti menyatakan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap bimbingan dan konseling disebabkan karena adanya upaya Guru BK menunjukkan eksistensi dan perannya dalam membantu siswa.⁴⁰ Hal ini juga mendukung penelitian Muhammad Deni Siregar yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah, semakin positif pula persepsi siswa terhadap layanan tersebut.⁴¹

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dengan sampel penelitian sebanyak 112 responden menunjukkan bahwa 97 responden (86,6%) memiliki persepsi terhadap bimbingan dan konseling berada pada kategori tinggi.

2. Minat Mengikuti Konseling Individu di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

Minat merupakan kecenderungan perasaan suka dan ketertarikan individu terhadap suatu objek, kegiatan atau hal tertentu yang didasari oleh

⁴⁰ Osinta Eka Febianti, *Persepsi dan Sikap Siswa SMA/SEDERAJAT Terhadap Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴¹ Muhammad Deni Siregar, *Persepsi Siswa Tentang Bimbingan dan Konseling Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NW Kelayu Jorong*, Jurnal Konseling Pendidikan 5, no. 1, 56.

keinginan, kebutuhan, dan rasa suka yang muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Safari, minat memiliki empat aspek atau indikator yaitu, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.⁴²

Minat mengikuti konseling individu dapat ditinjau dari aspek perasaan senang terlihat dari kenyamanan siswa ketika berinteraksi dengan guru BK saat berkonseling. Aspek ketertarikan siswa terlihat dari keinginan siswa untuk mengetahui layanan konseling dan manfaatnya bagi siswa. Aspek perhatian siswa terlihat dari kesediaan siswa untuk mendengarkan dan memahami penjelasan guru BK saat berkonseling, serta memberikan respon baik terhadap informasi yang disampaikan guru BK. Sedangkan aspek keterlibatan siswa terlihat dari keikutsertaan siswa dalam sesi konseling, keterbukaan dalam menyampaikan masalah, dan bekerja sama selama proses konseling berlangsung. Semakin tinggi perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa maka semakin tinggi pula minat siswa mengikuti konseling individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mengikuti konseling individu secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 23 responden (20,5%). Sementara pada kategori tinggi sebanyak 89 responden (79,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari total 112 responden minat mengikuti konseling individu berada pada kategori tinggi.

⁴² Sheilla Fallerina Meydi, dkk, *Peran E-Book Sains Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9, no. 2, 551.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahri menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses konseling adalah adanya kesadaran diri yang dimiliki siswa.⁴³ Oleh karena itu minat atau ketertarikan siswa secara sukarela untuk mengikuti konseling individu dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini juga mendukung penelitian Muhammad Hubbal Khoir yang menyatakan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, maka semakin tinggi minat mereka untuk berkonsultasi.⁴⁴

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dengan sampel penelitian sebanyak 112 responden menunjukkan bahwa 89 responden (79,5%) memiliki minat mengikuti konseling individu berada pada kategori tinggi.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Mengikuti Konseling Individu

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai pearson correlation sebesar $r = 0,921$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$. Nilai r menunjukkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat mengikuti konseling individu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling, maka semakin tinggi pula minat mengikuti konseling

⁴³ Annisa Nur Bahri, *Hubungan Persepsi Tentang Guru BK dengan Minat Berkonsultasi Pada SMK Negeri 7 Medan*. Skripsi, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), 4.

⁴⁴ Muhammad Hubbal Khoir, *Hubungan Antara Persepsi Tentang Layanan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Siswa SMA*, Jurnal Al-Qalb 9, no. 2, 158.

individu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat mengikuti konseling individu di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling mencakup kepada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dalam konteks penelitian ini siswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap bimbingan dan konseling. Sedangkan Minat mengikuti konseling individu mencakup kepada aspek perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Dalam konteks penelitian ini siswa memiliki minat mengikuti konseling individu yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat mengikuti konseling individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Silta Syahri menemukan adanya hubungan signifikan antara persepsi terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan minat konseling pada peserta didik.⁴⁵

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widi Sujatmiko, dkk. Menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Persepsi siswa

⁴⁵ Maulida Silta Syahri, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Minat Konseling pada Peserta Didik Kelas X MAN Purwokerto I Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), 59.

terhadap layanan bimbingan dan konseling serta minat siswa terhadap layanan tersebut berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁴⁶

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat mengikuti konseling individu berada pada kategori tinggi. Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling memang sangatlah erat kaitannya dengan minat mengikuti konseling individu, keduanya sangatlah berhubungan. Semakin positif persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk mengikuti konseling individu di sekolah.

Begitupula sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling, maka semakin rendah pula minat yang ada pada diri siswa untuk mengikuti konseling individu di sekolah. Hal ini menjadi perhatian penting bagi Guru BK agar terus berupaya mempertahankan persepsi siswa yang positif terhadap bimbingan dan konseling. Serta bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa semakin berminat dalam mengikuti konseling individu.

⁴⁶ Widi Sujatmiko, dkk, *Hubungan Antara Persepsi dan Minat Siswa dengan Aktivitas Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling*, ALIBIKIN Jurnal Bimbingan Konseling 3, no. 1.